

**MENINGKATKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI
EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI GONDANGDIA 01 PAGI JAKARTA PUSAT**

Bella Aprillianti¹, Endang Wahyudiana², Iva Sarifah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

¹bellaaprilianti_1107620078@mhs.unj.ac.id ²endangwahyudiana@unj.ac.id

³ivasarifah@unj.ac.id

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve environmental care attitudes through extracurricular scouting in class V scouts. The research was conducted at SD Negeri Gondangdia 01 Pagi in Central Jakarta. The subjects of this research were VA class students totaling 29 people. The classroom action research model used was the Kemmis and McTaggart model. Research data collection techniques include questionnaires, observation, and documentation. The pre-cycle data on the environmental care attitude of students is 14%. After being given action, the data on the environmental care attitude of students in the first cycle amounted to 45%, then in the second cycle it increased and had met the success criteria set by reaching 83%. The increase in environmental care attitudes is shown by students diligently cleaning the classroom and school environment, throwing garbage in the trash according to its type, recycling garbage, not using disposable products, doing greening, and others. The conclusion of this research is that the application of scouting extracurricular activities can improve environmental care attitudes in VA class scouts of SD Negeri Gondangdia 01 Pagi in Central Jakarta so that teachers can make scouting extracurricular activities as an alternative to improve environmental care attitudes in elementary school students.

Keywords: Scouting Extracurricular, Environmental Care Attitude of Class V Students.

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan melalui ekstrakurikuler kepramukaan pada anggota pramuka penggalang kelas V. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gondangdia 01 Pagi Jakarta Pusat. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VA yang berjumlah 29 orang. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart. Teknik pengumpulan data penelitian meliputi kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Data prasiklus sikap peduli lingkungan peserta didik adalah 14%. Setelah diberikan tindakan, data sikap peduli lingkungan peserta didik pada siklus I sebesar 45%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan dengan mencapai 83%. Peningkatan sikap peduli lingkungan ditunjukkan dengan peserta didik rajin membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempat sampah sesuai jenisnya, mendaur ulang sampah, tidak menggunakan produk sekali pakai, melakukan penghijauan, dan lain-lain. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan ekstrakurikuler kepramukaan dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan pada anggota pramuka penggalang kelas VA SD Negeri Gondangdia 01 Pagi Jakarta

Pusat sehingga guru dapat menjadikan ekstrakurikuler kepramukaan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Kepramukaan, Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Kelas V SD.

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Tujuan pembelajaran terdiri atas tiga ranah kemampuan intelektual, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini harus dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran yang ada di kelas sehingga guru harus mampu mengkondisikan lingkungan belajar yang baik.

Ranah afektif yang berhubungan erat dengan sikap merupakan ranah yang tidak kalah penting untuk dikembangkan sejak anak usia dini. Berdasarkan Pasal 3 Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan pada anak adalah peduli lingkungan. Pengembangan sikap ini penting dilakukan mengingat lingkungan

merupakan bagian dari kehidupan manusia yang dapat memengaruhi keberlangsungan hidupnya.

Menurut DeVille *et al.* (2021: 299) sikap peduli lingkungan didefinisikan sebagai keyakinan dan perilaku yang dimiliki individu berkaitan dengan alam dan masalah lingkungan. Seseorang dengan sikap peduli lingkungan akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sehingga selalu berupaya untuk melindungi lingkungan, termasuk keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya. Sikap peduli lingkungan juga diartikan sebagai sikap mencegah kerusakan alam dan lingkungan sekitar disertai upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi sebelumnya (Yampap *et al.*, 2019: 3).

Idealnya, peserta didik yang memiliki kepedulian pada lingkungan akan menunjukkan sikap dan aksi positifnya terhadap lingkungan sekitar. Namun, masalah mengenai lingkungan yang terjadi dewasa ini menunjukkan rendahnya

pengimplementasian sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan pencemaran lingkungan di Indonesia masih menjadi isu yang tidak henti-hentinya diperbincangkan.

Rendahnya kesadaran dalam menjaga lingkungan yang banyak ditemukan saat ini merupakan bentuk pembiasaan buruk yang dibawa sejak usia dini. Pada kenyataannya, pada jenjang pendidikan sekolah dasar pun masih banyak ditemukan permasalahan rendahnya kesadaran atau sikap peduli lingkungan pada diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi lingkungan sekolah dan perilaku peserta didik yang dilakukan di SD Negeri Gondangdia 01 Pagi, Menteng, Jakarta Pusat pada September 2023 lalu, masih ditemukan peserta didik, terutama kelas tinggi memiliki kepedulian akan lingkungan yang rendah. Hasil observasi menunjukkan perilaku beberapa peserta didik yang masih suka membuang sampah tidak pada tempat sampah yang tersedia, menaruh sampah kertas atau bekas makanannya di kolong meja, mengabaikan sampah yang berserakan di depan kelas, tidak menyiram kloset dengan bersih

sesudah buang air, dan kurangnya pengetahuan tentang memilah sampah. Selain itu, toilet dan sampah bekas kegiatan atau acara sekolah terbiasa dibersihkan oleh petugas sekolah sehingga kesadaran peserta didik dalam membersihkan lingkungan sekolah rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VA serta pembina pramuka di SD Negeri Gondangdia 01 Pagi menyebutkan bahwa faktor penyebab masih rendahnya sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah tersebut adalah kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan kelas. Perilaku tidak baik peserta didik yang tidak mengindahkan kebersihan lingkungan kelas dan sekolah merupakan perwujudan sikap egoisme anak yang hanya memikirkan kepentingannya sendiri. Contohnya, ketika ada sampah di lantai, tetapi peserta didik merasa itu bukan sampah mereka sehingga sampah tersebut hanya dibuang jika diminta oleh guru saja.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan rendahnya sikap peduli lingkungan pada peserta didik sekolah dasar yang meliputi tingkat pengetahuan dan kesadaran peserta didik tentang lingkungan hidup

(Azzahro dkk., 2022: 139). Selanjutnya, terdapat faktor yang menghambat penanaman sikap peduli lingkungan peserta didik sekolah dasar yang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal (Efendi dkk., 2020: 7-8). Faktor internal meliputi kurangnya kesadaran peserta didik dalam kepedulian lingkungan dan rendahnya pengetahuan lingkungan, seperti peserta didik belum mampu memilah sampah sesuai jenisnya. Kemudian, faktor eksternal meliputi kurangnya fasilitas memadai, seperti minimnya persediaan tempat sampah serta kurangnya kerja sama sekolah dan orang tua dalam pembinaan sikap peduli lingkungan.

Kegiatan pembinaan terprogram bagi peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Gondangdia 01 Pagi memang masih kurang. Hal ini dapat terlihat dari belum adanya jadwal khusus untuk kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, seperti program jumat bersih atau operasi semut.

Pembentukan watak dan karakter tidak hanya bisa dilakukan di dalam kelas (intrakurikuler). Ada beragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk mengembangkan karakter. Penanaman sikap peduli lingkungan dapat dilakukan salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kecakapan hidup, kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa. Dalam kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah.

Ekstrakurikuler kepramukaan menjadi wahana penguatan (*reinforcement*) sikap dan kecakapan hidup yang akan timbul dalam diri peserta didik, seperti rasa memiliki, saling tolong menolong, mencintai tanah air, dan menyayangi alam sekitar (Kemendikbud, 2018: 4).

Pendidikan kepramukaan mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik melalui pencapaian nilai-nilai kepramukaan pada Syarat-Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang wajib dimiliki oleh setiap anggota pramuka. Dalam SKU pramuka penggalang

memuat beberapa butir tentang pencapaian nilai kepramukaan di bidang lingkungan, seperti pengetahuan tentang penghijauan, mengenal, memilah, dan mengolah sampah, penjernihan air, serta memelihara kebersihan diri dan lingkungan. Dengan demikian, diharapkan akan terbentuk karakter kepedulian lingkungan dan alam sekitar pada peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heryanti dkk. (2016: 56-58) tentang “Hubungan antara Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Kepedulian Lingkungan Hidup (Studi Korelasional di SMA Negeri 88 Jakarta)” menyatakan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap peduli lingkungan hidup bernilai sedang dengan kontribusi sebesar 29,5%.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sopiatus dkk. (2021: 1-8) tentang “Aktivitas Gerakan Pramuka dalam Meningkatkan Pengetahuan Lingkungan dan Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan (Studi Kasus di Kampung Pramuka Kecamatan Cigalontang

Kabupaten Tasikmalaya)” menyatakan bahwa aktivitas gerakan pramuka di kampung tersebut mengandung unsur lingkungan yang mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap peduli lingkungan. Kegiatan tersebut meliputi gotong royong penataan lingkungan, kegiatan jum’ah (Jumat bersih), kegiatan Wirakarya, Saka Tarunabumi di bidang krida perkebunan, Saka Wirakartika di bidang krida penanggulangan bencana alam, Saka Bhakti Husada, Saka Kalpataru, dan Saka Wanabakti.

Ekstrakurikuler kepramukaan menjadi kegiatan pendidikan yang dapat membentuk kepribadian, kecakapan hidup, dan mengamalkan nilai kepramukaan. Ekstrakurikuler ini akan menjadikan peserta didik berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, dan budi pekertinya. Banyak kegiatan pramuka yang dilakukan di luar ruangan (*outdoor*) maupun alam bebas menuntut peserta didik berinteraksi dengan alam. Hal ini secara tidak langsung mengajarkan peserta didik untuk mencintai alam dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dengan ekstrakurikuler tersebut diharapkan dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research Classroom*). Menurut Salim dkk. (2019: 8) penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah peningkatan sikap peduli lingkungan melalui ekstrakurikuler kepramukaan pada anggota pramuka penggalang kelas V SD Negeri Gondangdia 01 Pagi Jakarta Pusat yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya diadakan dua kali pertemuan yang terdiri dari 2x35 menit.

Desain intervensi yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas adalah model siklus Kemmis dan McTaggart. Dalam tindakannya, siklus intervensi Kemmis dan Taggart terdiri atas tiga tahap, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan atau pelaksanaan dan pengamatan atau observasi (*acting and observing*), dan 3) refleksi (*reflecting*) (Kemmis et al., 2014: 18).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gondangdia 01 Pagi yang beralamat di Jl. HOS Cokroaminoto No. 66, Kelurahan Gondangdia, Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VA SD Negeri Gondangdia 01 Pagi pada tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 14 orang dan laki-laki 15 orang sehingga jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 29 orang. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah selaku Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Ka. Mabigus) dan rekan sejawat yang merupakan guru selaku Pembina Pramuka Penggalang di SD Negeri Gondangdia 01 Pagi.

Hasil Tindakan yang Diharapkan

Hasil tindakan yang diharapkan dari penelitian ini adalah setelah dilakukan dan diterapkannya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di kelas VA SD Negeri Gondangdia 01 Pagi dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik yang lebih

baik lagi. Tindakan dikatakan berhasil berdasarkan hasil kuesioner, yaitu persentase minimal 80% dari total keseluruhan peserta didik yang mempunyai sikap peduli lingkungan yang baik dengan perolehan skor minimal 80 berkategori baik.

Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan oleh peneliti terdiri dari dua data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer meliputi hasil observasi serta kuesioner yang dibuat oleh peneliti untuk pembina pramuka dan peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di kelas VA SD Negeri Gondangdia 01 Pagi Jakarta Pusat.
2. Data sekunder meliputi buku-buku mengenai teori sikap peduli lingkungan dan ekstrakurikuler kepramukaan, artikel jurnal, contoh-contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, serta dokumentasi data yang diperoleh sebagai penunjang untuk memperkuat data.

Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik

Data sikap peduli lingkungan peserta didik dilakukan melalui teknik nontes berupa kuesioner dengan dilengkapi rubrik penilaian yang dilakukan untuk mengumpulkan data sikap peduli lingkungan peserta didik.

2. Pengumpulan Data Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa tindakan guru dan aktivitas peserta didik selama kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berlangsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh rekaman kegiatan penting saat berlangsungnya proses ekstrakurikuler kepramukaan baik berupa foto maupun video.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat untuk menggambarkan interaksi antara pembina pramuka dengan peserta didik maupun antarpeserta didik selama proses kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berlangsung.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Miles dan Huberman. Pada model ini terdapat beberapa kegiatan analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Data yang dianalisis meliputi data kuantitatif berupa persentase sikap peduli lingkungan dan data kualitatif berupa deskripsi aktivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Selanjutnya, data yang sudah diperoleh juga diperiksa keabsahannya menggunakan empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan **Hasil Penelitian**

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan ekstrakurikuler kepramukaan, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap prasiklus untuk memperoleh data awal mengenai sikap peduli lingkungan peserta didik

sebelum diberikan tindakan. Data pada tahap prasiklus ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner (*pretest*) pada tanggal 5 Maret 2024. Persentase sikap peduli lingkungan pada prasiklus menunjukkan hanya 14% atau 4 peserta didik yang mendapatkan skor ≥ 80 . Hal ini berarti sikap peduli lingkungan yang dimiliki oleh peserta didik masih rendah. Dengan demikian, peneliti melakukan rencana perbaikan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik dengan menggunakan ekstrakurikuler kepramukaan pada pramuka penggalang kelas VA SD Negeri Gondangdia 01 Pagi.

1. Sikap Peduli Lingkungan Siklus I

Temuan yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I meliputi:

- a. Pada pelaksanaan upacara pramuka, peserta didik sebagai petugas dan peserta upacara belum menjalankan tugasnya dengan baik, peserta upacara tidak tertib dan fokus.
- b. Sebagian peserta didik tidak aktif dalam berdiskusi mengenai isu atau topik tentang lingkungan.
- c. Peserta didik kurang fokus dalam menyimak materi yang berkaitan

dengan lingkungan serta beberapa pemahaman masih keliru.

- d. Sebagian peserta didik belum termotivasi dan terlibat aktif dalam kegiatan atau aksi nyata berbasis lingkungan.

Selanjutnya, persentase sikap peduli lingkungan pada siklus menunjukkan sebesar 45% atau 13 peserta didik yang mendapatkan skor ≥ 80 dan sisanya belum mencapai ketuntasan. Setelah memperoleh data sikap peduli lingkungan peserta didik berdasarkan lembar kuesioner dan didukung data proses pada lembar pemantau tindakan guru dan aktivitas peserta didik, dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukannya siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

2. Sikap Peduli Lingkungan Siklus II

Temuan yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus II meliputi:

1. Peserta didik sudah mampu menjalankan tugasnya sebagai petugas upacara pramuka dengan baik, peserta upacara juga tertib dan upacara berlangsung dengan khidmat.
2. Peserta didik aktif dan berani menyampaikan pendapatnya

selama berdiskusi mengenai isu atau topik tentang lingkungan.

3. Peserta didik fokus menyimak serta memahami materi tentang lingkungan yang sedang dibahas.
4. Peserta didik terlibat aktif dan bekerja sama dalam kegiatan atau aksi nyata berbasis lingkungan.

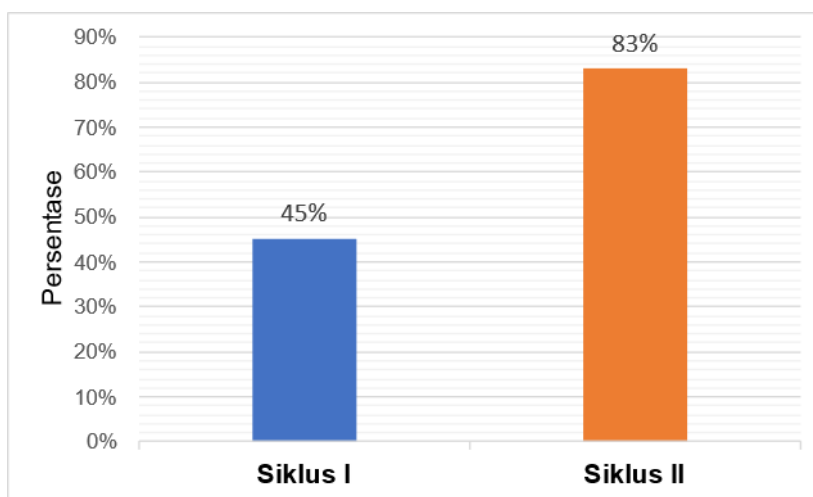
Selanjutnya, persentase sikap peduli lingkungan pada siklus II mencapai 83% atau sebanyak 24 peserta didik yang mendapatkan skor ≥ 80 dan mencapai ketuntasan. Setelah memperoleh data sikap peduli lingkungan peserta didik berdasarkan lembar kuesioner dan didukung data proses pada lembar pemantau tindakan guru dan aktivitas peserta didik, dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh pada siklus II telah mencapai target yang ditetapkan, yaitu 80% dan penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Perbandingan Sikap Peduli Lingkungan Antarsiklus

Berdasarkan data sikap peduli lingkungan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, terlihat bahwa data sikap peduli lingkungan peserta didik pada siklus I hanya sebesar 45% atau 13 peserta didik yang mencapai ketuntasan. Selanjutnya, sikap peduli lingkungan

pada siklus II sebesar 83% atau 24 peserta didik telah mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan peserta didik sudah

mencapai kriteria pencapaian yang ditentukan, yaitu 80% dari 29 peserta didik mencapai skor ≥ 80 . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1 Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan sikap peduli lingkungan melalui ekstrakurikuler kepramukaan pada anggota pramuka penggalang kelas V SD Negeri Gondangdia 01 Pagi Jakarta Pusat. Setelah melakukan penelitian, selanjutnya peneliti mengumpulkan data-data untuk menyimpulkan hasil yang diperoleh. Analisis data diperoleh melalui lembar kuesioner yang dilengkapi dengan rubrik penilaian serta lembar pengamatan tindakan guru dan aktivitas peserta didik. Sebelum pemberian tindakan atau prasiklus, persentase sikap peduli lingkungan yang diperoleh

sebesar 14%. Berdasarkan hasil analisis pada siklus I, persentase hasil sikap peduli lingkungan yang diperoleh sebesar 45%. Selanjutnya, persentase perolehan sikap peduli lingkungan pada siklus II mencapai 83%. Data tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan pada siklus II dan mencapai target yang diharapkan, yaitu 80% dari jumlah peserta didik (23 dari 29 peserta didik).

Adapun hasil pemantau tindakan guru dan aktivitas peserta didik dengan menggunakan ekstrakurikuler kepramukaan selama dua siklus menunjukkan perbedaan aktivitas yang signifikan. Aktivitas

yang ditemukan pada siklus I belum menunjukkan keaktifan dan keterlibatan penuh peserta didik dalam kegiatan atau aksi nyata berbasis lingkungan pada ekstrakurikuler kepramukaan sehingga mendukung data sikap peduli lingkungan yang belum mencapai target. Kemudian, temuan yang diperoleh pada siklus I menjadi acuan peneliti untuk menyusun tindakan selanjutnya pada siklus II. Hasil perbaikan pada siklus II menunjukkan tindakan guru dan aktivitas peserta didik sudah terlihat baik. Peserta didik aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan atau aksi nyata berbasis lingkungan pada ekstrakurikuler kepramukaan. Guru dan peserta didik memenuhi aspek-aspek pengamatan aktivitas selama ekstrakurikuler berlangsung. Hal tersebut mendukung data sikap peduli lingkungan yang meningkat dan telah mencapai target.

Peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik dapat meningkat karena kekurangan pada siklus I yang dilakukan oleh peneliti sudah diperbaiki. Pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan berbasis lingkungan sudah terlihat baik dan efektif. Langkah-langkah kegiatan

yang sudah dirancang pada ekstrakurikuler kepramukaan serta aspek pemantau tindakan guru dan aktivitas peserta didik juga sudah tidak ada yang terlewatkan. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik melalui ekstrakurikuler kepramukaan.

Menurut Lord Baden Powell, kepramukaan adalah proses pendidikan luar sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak (Asha, 2015: 2). Dalam pembentukan watak, ekstrakurikuler ini menjadi wahana penguatan (*reinforcement*) sikap dan kecakapan hidup dalam diri peserta didik, salah satunya adalah menyayangi alam sekitar. Pencapaian nilai kepramukaan pada Syarat-Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang wajib dimiliki oleh setiap anggota pramuka guna memperoleh tanda kecakapan umum di dalamnya memuat butir di bidang lingkungan, seperti pengetahuan tentang penghijauan,

mengenal, memilah, dan mengolah sampah, penjernihan air, serta memelihara kebersihan diri dan lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan luar ruangan (*outdoor*) maupun alam bebas yang berbasis lingkungan akan membentuk karakter peserta didik yang peduli pada lingkungan sekitar.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berbasis lingkungan dirancang sebaik mungkin dengan harapan dapat membangun dan meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik melalui keterlibatan aktifnya dalam setiap aktivitas. Sama halnya dengan pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler), ekstrakurikuler kepramukaan juga terdiri atas tiga tahap, yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Pada kegiatan pembuka dilakukan upacara pembukaan latihan, mulai dari penghormatan kepada pembina upacara, pengibaran bendera merah putih, pembacaan Pancasila dan Dasa Darma pramuka, amanat, dan pengarahan kegiatan latihan hari tersebut. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yang berisi materi kepramukaan tentang lingkungan disertai aksi nyata peduli lingkungan oleh peserta didik, seperti operasi semut dan memilah sampah, membuat alat penjernih air

sederhana, membersihkan taman sekolah, mendaur ulang sampah plastik sekali pakai, serta menanam tanaman obat keluarga (toga). Hal ini sesuai dengan pendapat Alirmansyah dan Wulandari (2023: 7538-7541) bahwa kegiatan sederhana di sekolah dasar yang dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik adalah mampu dan sadar dalam membuang sampah pada tempatnya serta mengenal berbagai jenis sampah. Ekstrakurikuler ditutup dengan melaksanakan upacara penutupan latihan yang di dalamnya juga terdapat refleksi kegiatan latihan hari tersebut.

Pada peningkatan sikap peduli lingkungan melalui ekstrakurikuler kepramukaan, diperlukan peran aktif dan partisipasi langsung peserta didik dalam aksi nyata peduli lingkungan yang sudah dirancang oleh pembina pramuka. Hal ini dikarenakan pembiasaan melakukan kegiatan berbasis lingkungan merupakan salah satu cara efektif dalam proses pembentukan sikap anak. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Heryanti dkk. (2016: 56-58) bahwa terdapat hubungan antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler

kepramukaan dengan sikap peduli lingkungan hidup. Partisipasi aktif peserta didik pada setiap kegiatan berbasis lingkungan yang ada pada

ekstrakurikuler pramuka akan membentuk dan meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, terdapat peningkatan sikap peduli lingkungan pada anggota pramuka penggalang kelas VA SD Negeri Gondangdia 01 Pagi, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat. Hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan skor sikap peduli lingkungan peserta didik yang meningkat dari prasiklus sebesar 14%, siklus I sebesar 45% menjadi 83% pada siklus II.

Data pemantau tindakan guru dan aktivitas peserta didik pada ekstrakurikuler kepramukaan juga menunjukkan perubahan pada siklus I dan II. Tindakan guru dan aktivitas peserta didik pada siklus I belum menunjukkan perolehan yang baik. Peserta didik belum aktif dalam berdiskusi mengenai isu atau topik tentang lingkungan, kurang fokus dalam menyimak materi yang berkaitan dengan lingkungan dan beberapa pemahaman masih keliru, serta belum termotivasi dan terlibat

aktif dalam kegiatan atau aksi nyata berbasis lingkungan. Temuan tersebut ditindaklanjuti pada siklus II dan diperoleh tindakan guru dan aktivitas peserta didik pada ekstrakurikuler kepramukaan lebih baik dan efektif. Peserta didik aktif dalam berdiskusi, fokus dalam menyimak dan ikut membahas materi yang berkaitan dengan lingkungan bersama guru, serta termotivasi dan terlibat aktif dalam kegiatan atau aksi nyata berbasis lingkungan yang dilakukan dengan kerja sama regu.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya lebih peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan yang ada dan termotivasi untuk menambah literasi tentang lingkungan serta cara melindunginya. Hal ini akan membuat peserta didik sadar bahwa lingkungan sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga

dapat membangun sikap peduli lingkungan peserta didik.

2. Bagi Guru

Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler yang wajib peserta didik ikuti di sekolah dasar hendaknya dapat dijadikan salah satu alternatif untuk pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik melalui kegiatan berbasis lingkungan dengan persiapan yang sangat matang, seperti program latihan mingguan, bahan ajar, serta alat dan bahan yang diperlukan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sikap peduli lingkungan dipengaruhi oleh banyak faktor dan dapat dikembangkan pula dalam kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler sekolah. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti kegiatan sekolah lain yang dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan. Peneliti juga bisa mengembangkan sikap ini melalui materi pelajaran di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alirmansyah dan Novita Wulandari. (2023). Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan
- Asha, Lukman. (2015). *Pendidikan Pramuka*. Curup: Lembaga Penerbit dan Percetakan (LP2) STAIN Curup.
- Azzahro, F. H., Aditya R., dan Eva A. W. (2022). Analisis Pemahaman Masyarakat Telang, Kamal terhadap Kesadaran Akan Kepedulian Lingkungan. *Jurnal Natural Science Research*, 5(2), 139.
- DeVille, Nicole V., et. al. (2021). Time Spent in Nature is Associated with Increased Pro-Environmental Attitudes and Behaviors. *International Journal of Environmental*
- Alam di Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7538–7541.
- Research and Public Health*, 18(14), 299.
- Efendi, N., Refli S. B., dan Yanti F. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 7–8.
- Heryanti, E., M. Nurdin M., dan Diana A. W. (2016). Hubungan antara Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Kepedulian Lingkungan Hidup (Studi Korelasional di SMA Negeri 88 Jakarta). *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(20), 56–58.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Panduan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.

Kemmis, S., Robin McTaggart, and Rhonda N. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. London: Springer Science+Business Media Singapore.

Salim, Isran R., dan Haidir. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi bagi Mahasiswa Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Medan: Perdana Publishing.

Sopiatun, O. N., Aripin, dan Siti F. (2021). Aktivitas Gerakan Pramuka dalam Meningkatkan Pengetahuan Lingkungan dan Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan (Studi Kasus di Kampung Pramuka Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya). *Journal of Geography Education Universitas Siliwangi*, 2(1): 1–8.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yampap, U., D. P. Rahayu, and R. Ruma. (2019). Application of the Method of Outdoor Study to Improve Environment Care Attitude Class IV Elementary School. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 343, 3.